



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP POTENSI *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Grace Syenie
syeniegrace@gmail.com

Rizka Indri Arfianti S.E.,Ak.,M.M.,M.Ak
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie *School of Business*

Abstrak

Pembangunan Negara Indonesia untuk rakyat sebagian besar dana pembiayaannya berasal dari pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak badan turut memberi kontribusi besar bagi pajak negara, namun pajak membuat laba perusahaan menjadi berkurang oleh karena itu perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan biaya pajak. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*, dan teori akuntansi positif, yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang berasal dari sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan Hasil pengujian F mempunyai signifikansi 0.005 menunjukkan bahwa data layak digunakan. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sig sebesar 0.0005 dan nilai koefisien positif berarti terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth* masing-masing menunjukkan hasil sebesar 0.3285, 0.242 dan 0.082 sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*.

Abstract

Indonesia's development for indonesia people's is mostly from taxes. The corporation as a taxpayers contribute greatly to state taxes, but taxes keep corporate profits down by doing *tax avoidance practice* with the aim to minimizing tax payment that should be paid. The theory used in this study are agency theory, which explains the relationship between agent and principal, and the positive accounting theory, which defines the firm's accounting policy. The number of research samples from sub-sector food and beverages registered in the Indonesian stock exchange during 2018-2020. The f test results have a significant 0.005 indicating that data is worthy of use. The company size variable has a sig. value of 0.0005 and a positive coefficient value, which means there is sufficient evidence of the company size's positive effect on *tax avoidance*. profitability, *leverage*, *sales growth* variables has a sig values of 0.3285, 0.242 and 0.082, It's mean there are insufficient evidence that the profitability, *leverage*, and growth variables have an impact on the *tax avoidance*.

Keywords : *tax avoidance*, profitability, *leverage*, company size, *sales growth*



I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pajak adalah penerimaan terbesar bagi negara. Tertulis dalam undang-undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dijelaskan pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak merupakan pemasukan terbesar yang didapatkan oleh Negara yang digunakan untuk membiayai kebutuhan Negara seperti fasilitas umum dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini dibuktikan sebesar 83,55% yaitu 1.865,7 triliun rupiah merupakan pendapatan pajak dari total pendapatan Negara yaitu 2.233,2 triliun rupiah dalam APBN 2020 (www.kemenkeu.go.id).

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak yang memberi kontribusi besar dalam pajak negara seringkali terdorong untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena pajak dianggap sebagai biaya yang menyebabkan penurunan laba, arus kas dan tingkat pengembalian. Karena tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal tetapi tetap menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak yang patuh maka tindakan *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan berupa perbedaan aturan penghitungan laba menurut komersial dan fiskal, karena tidak semua pendapatan dan beban yang diakui dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga dapat diakui secara perpajakan. Perbedaan pengakuan tersebut dapat dicari celahnya sehingga pajak yang dibayar bisa seminimal mungkin. Tindakan *tax avoidance* termasuk legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai salah satu alat ukur untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin mengurangi tingkat *tax avoidance* perusahaan karena perusahaan dengan laba besar mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, yang diungkapkan oleh Hidayat (2018).

Leverage menjadi rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar utang yang digunakan sebagai biaya untuk menjalani aktivitas operasi perusahaan yang diungkapkan oleh Praditasari dan Setiawan (2017).

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan tingkat total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya, diungkapkan dalam www.ekonomi.bunghatta.ac.id.

Selain profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. *Sales growth* menunjukkan perbandingan antara selisih penjualan tahun sekarang dan penjualan pada tahun sebelumnya, diungkapkan oleh Hidayat (2018).

Berdasarkan latar belakang dari fenomena-fenomena yang terjadi dari sektor pertambangan dan sektor industri pulp dan kertas, peneliti ingin melihat dari sisi sektor manufaktur lain yaitu, pada sub-sektor *food and beverages* karena sub-sektor tersebut menjual kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan sub-sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI untuk melihat potensi terjadinya praktik *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhi. maka peneliti merumuskan masalah menjadi: “Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap Potensi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020?”

II. Kajian Pustaka

A. Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976:283) menjelaskan Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*) dalam menjalankan fungsi dan wewenangnya masing-masing. Menurut Sarra (2017) manajemen sebagai pengelola perusahaan umumnya lebih banyak mengetahui berbagai informasi dalam perusahaan dan *going concern* perusahaan apabila dibandingkan dengan pemegang saham atau pemilik. Kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor ini disebut sebagai asimetri informasi (*Information asymmetry*). Asimetri informasi ini menyebabkan masalah keagenan. Masalah keagenan yang timbul dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan, Sisi *agent* mengharapkan peningkatan laba agar mendapat kompensasi atau bonus, sehingga *agent*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan melaporkan laba yang lebih tinggi, sedangkan sisi *principal* ingin laba yang rendah untuk menekan biaya pajak. Maka, untuk menjembatani masalah keagenan ini digunakan praktik *tax avoidance* agar kedua kepentingan tersebut dapat berjalan optimal.

B. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Dari pengertian diatas, dapat dikaitkan perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance*, dimana *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan, biasanya perusahaan akan mengganti kebijakan akuntansinya kepada transaksi yang bukan merupakan objek pajak untuk menekan biaya pajak yang harus dibayarkan.

C. Tax Avoidance

Menurut Apriyanti dan Aryani (2016) *tax avoidance* adalah salah satu cara legal untuk menghindari pajak karena tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* merupakan persoalan rumit karena di satu sisi diijinkan, tetapi tidak diinginkan oleh pihak pemerintah, sehingga muncul perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak antara perusahaan dengan pemerintah. Dimana pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak semaksimal mungkin setiap periode yang telah ditetapkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN), sedangkan perusahaan berusaha menekan beban pajaknya serendah mungkin.

Tax avoidance dapat diukur dengan melihat nilai *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. ETR dianggap mampu menentukan penghindaran pajak karena dengan melihat nilai ETR dapat ditentukan apakah perusahaan sudah mengikuti tarif pajak yang ditetapkan dalam perundang-undangan dengan menghitung tarif pajak yang benar-benar dibayarkan perusahaan.

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. (Hidayat,2018).

E. Leverage

Menurut Kasmir (2018:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Berarti, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

F. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz dalam Febriana (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besarnya pajak yang akan dibayar pajak dipengaruhi pula oleh ukuran perusahaan.

G. Sales Growth

Perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak laba yang akan diperoleh melalui *sales growth*. Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan maka, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapat (Dewinta dan Setiawan, 2016).

H. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return on Asset*). Perhitungan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset perusahaan. Maka, jika nilai ROA tinggi berarti laba yang diperoleh perusahaan dan profitabilitas perusahaan juga tinggi. Perusahaan dengan laba besar cenderung akan mematuhi kewajiban pajaknya. Perusahaan dapat memposisikan diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan perencanaan pajak sehingga tarif pajak yang dibayar perusahaan dapat optimal sehingga kecenderungan melakukan *tax avoidance* akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018), Arianandini dan Ramantha (2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi berarti semakin besar penggunaan utang dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Mayoritas perusahaan yang menggunakan utang untuk menjadi sumber pendanaan akan memiliki laba sebelum pajak lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari penerbitan saham. Laba yang kecil karena beban bunga akan membuat beban pajak perusahaan menjadi semakin berkurang, maka *tax avoidance* rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriningsih et. al. (2019) yang menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengetahui skala tersebut dapat dihitung dengan melihat dari total aset, total penjualan dan lainnya. Jika total aset maupun penjualan besar berarti ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017), Melisa dan Tandean (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

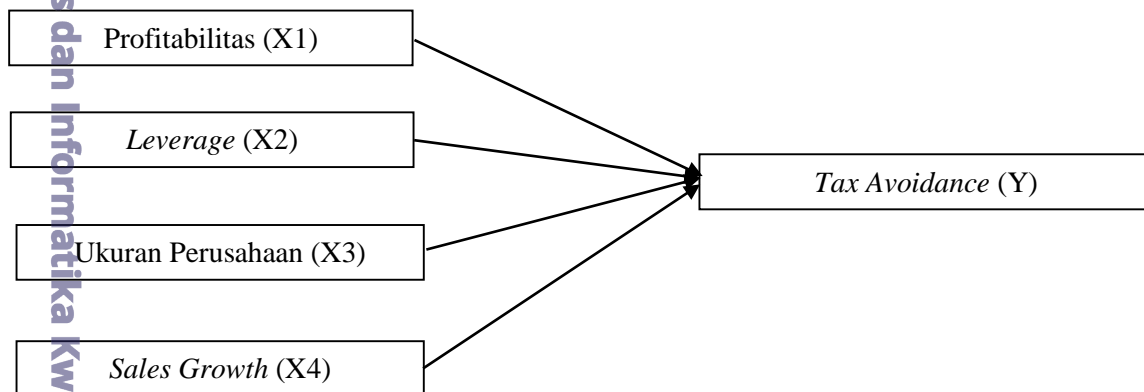
H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki sales growth yang baik atau meningkat akan membuat ETR perusahaan meningkat yang berarti *tax avoidance* perusahaan tersebut menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar memiliki kecukupan modal yang tidak akan mengganggu operasional perpajakan serta pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak (Januari dan Suardika, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hidayat (2018) dan Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa Sales growth berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



III. Metode Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk sub-sektor food and beverages dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit pada periode 2018, 2019 dan 2020.

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak. Metode yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Current Effective Tax Rate* yaitu, dengan membandingkan biaya pajak kini dengan pendapatan sebelum pajak. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Return on Asset* (ROA). *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar atau kecil perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa variabel, Berdasarkan Windaswari dan Merkusiwati (2018) ukuran perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan Natural logarithm dari total asset. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara menghitung penjualan pada tahun sekarang dikurang penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu (Melisa dan Tandean, 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu dengan melakukan observasi terhadap data sekunder. Data sekunder tersebut adalah data laporan keuangan tahunan yang termasuk dalam perusahaan sub-sektor Food and Beverages periode tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data mengenai pajak kini, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, beban pajak, total asset, total utang, penjualan tahun sekarang, penjualan tahun sebelumnya yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling yaitu, purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria-kriteria penelitian yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub-sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020
2. Perusahaan sub-sektor *Food and Beverages* yang listing sebelum tahun 2018
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai proksi variabel selama 3 tahun berturut-turut.
4. Perusahaan yang memiliki *Earning Before Tax* positif.



Prosedur Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Perusahaan sub-sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 | 26 |
| Perusahaan sub-sektor <i>Food and Beverages</i> yang listing selama 2018-2020 | 11 |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai proksi variabel selama 3 tahun berturut-turut | 2 |
| Perusahaan yang memiliki <i>Earning Before Tax</i> rugi (negatif) | 2 |
| Jumlah Sampel Perusahaan | 11 |
| Tahun Pengamatan | 3 |
| Jumlah total data sampel | 33 |

C Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range. Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 20 untuk melakukan pengolahan data.

2. Uji Pooling Data

Uji pooling digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian (gabungan data cross-sectional dan time series) layak untuk diteliti atau tidak, maka dilakukan pengujian comparing two regression : the dummy variabel approach (Ghozali, 2018:172).

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:94). Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan :

$$\text{Current ETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{LN} + \beta_4 \text{SG} + \varepsilon$$

Keterangan :

Current ETR = Current Effective Tax Ratio

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = koefisien variabel

ROA = profitabilitas

LEV = leverage

LN = ukuran perusahaan

SG = sales growth

ε = error

5. Uji Koefisien Determinasi(R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu (Ghozali 2018:96).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



IV. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel dependen maupun independen yang sedang diteliti. Berikut disajikan hasil output pengujian dengan IBM SPSS Versi 20 berkenaan dengan statistik deskriptif.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|---------|----------|---------|----------------|
| Profitabilitas | 0.04 | 0.42 | 0.1171 | 0.08674 |
| Leverage | 0.05 | 0.6 | 0.3356 | 0.16644 |
| Ukuran Perusahaan | 27.34 | 32.73 | 29.0602 | 1.70047 |
| Sales Growth | -0.47 | 0.35 | 0.0566 | 0.16044 |
| Tax Avoidance | 0.19 | 0.33 | 0.2471 | 0.03390 |

Pada hasil uji SPSS tabel 1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel sehingga dapat diketahui :

- Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0.04 yaitu pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk., Nilai maksimum sebesar 0.42 terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
- Variabel leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0.05 yaitu pada PT. Sariguna Primatirta Tbk., Nilai maksimum sebesar 0.60 terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
- Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27.34 dengan total asset sebesar 747.293.725.435 yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk., nilai maksimum sebesar 32.73 dengan total asset sebesar 163.136.516.000.000 yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Variabel Sales Growth mempunyai nilai minimum sebesar -0.47 yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., Nilai maksimum sebesar 0.35 terdapat pada PT. Sariguna Primatirta Tbk.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Pooling

Berikut merupakan tabel hasil uji *pooling*:

Tabel 2
Hasil Pooling Data

| Model | Kriteria | Sig. | Keterangan |
|-------------------------------|-------------|-------|---------------------------|
| D ₁ | Sig. > 0.05 | 0.563 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₂ | Sig. > 0.05 | 0.792 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₁ X ₁ | Sig. > 0.05 | 0.410 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₁ X ₂ | Sig. > 0.05 | 0.092 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₁ X ₃ | Sig. > 0.05 | 0.396 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₁ X ₄ | Sig. > 0.05 | 0.577 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₂ X ₁ | Sig. > 0.05 | 0.805 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₂ X ₂ | Sig. > 0.05 | 0.794 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₂ X ₃ | Sig. > 0.05 | 0.756 | Data dapat di <i>pool</i> |
| D ₂ X ₄ | Sig. > 0.05 | 0.796 | Data dapat di <i>pool</i> |

Tabel 2 diatas merupakan hasil uji *pooling* data dengan menggunakan variabel *dummy*. Dari hasil *pooling* tersebut dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk D₁, D₂, D₁X₁, D₁X₂, D₁X₃, D₁X₄, D₂X₁, D₂X₂, D₂X₃, D₂X₄ lebih besar dari 0.05 maka, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dapat di *pooling* atau digabung untuk tahun 2018-2020.



2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Penelitian | Kriteria | Hasil | | | Keterangan |
|-------------------------|---|--------|------------------|-------|------------------------------------|
| Uji Normalitas | Sig. > 0.05 | 0.912 | | | Data berdistribusi normal. |
| Uji Autokorelasi | $du < dw < 4-du$ | 1.780 | | | Tidak terjadi autokorelasi. |
| Uji Multikolinearitas | $Tolerance \geq 0.1$; $VIF \leq 10$ | Ket. | <i>Tolerance</i> | VIF | Tidak terjadi multikolinearitas. |
| | | ROA | 0.907 | 1.102 | |
| | | DAR | 0.715 | 1.400 | |
| | | Ukuran | 0.795 | 1.258 | |
| Uji Heteroskedastisitas | Sig. > 0.05 | ROA | 0.882 | | Tidak terjadi heteroskedastisitas. |
| | | DAR | 0.663 | | |
| | | UKURAN | 0.497 | | |
| | | SG | 0.901 | | |

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (normalitas) pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.912 (diperoleh lewat uji *one-sample Kolmogorov Smirnov*). Nilai ini lebih besar daripada 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (autokorelasi) pada tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai d sebesar 1.780 (diperoleh lewat uji Durbin Watson). Penelitian ini menggunakan 33 sampel dan 4 variabel independen, sehingga nilai dU sebesar 1.7298 dan nilai $(4-dU)$ sebesar 2.2702, yang artinya adalah dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi ($1.7298 < 1.780 < 2.2702$).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (multikolinearitas) pada tabel 3, dapat dilihat bahwa ROA, DAR, ukuran, SG memiliki nilai *tolerance* berturut-turut sebesar 0.907, 0.715, 0.795, 0.946. Sementara, nilai VIF berturut-turut sebesar 1.102, 1.400, 1.258, dan 1.057. Seluruh nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. maka terima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (heteroskedastisitas) pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan ROA, DAR, ukuran, SG memiliki nilai signifikan berturut-turut sebesar 0.882, 0.663, 0.497, 0.901. Seluruh nilai ini lebih besar 0.05 sehingga tolak H_0 dan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien |
|----------|-----------|
| Constant | -0.118 |
| ROA | 0.027 |
| DAR | -0.025 |
| UKURAN | 0.013 |
| SG | -0.045 |

© Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 4.4, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.118 + 0.027 ROA - 0.025 DAR + 0.013 UKURAN - 0.045 SG$$

Keterangan :
 Y = *tax avoidance*
 ROA = profitabilitas
 DAR = *leverage*
 UKURAN = ukuran perusahaan
 SG = *sales growth*

4. Uji Hipotesis

Hasil pengujian uji statistik F, uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F & R²

| Uji Penelitian | Kriteria | Hasil | Keterangan |
|--------------------------------------|-------------|-------|--|
| Uji F | Sig. < 0.05 | 0.005 | Terdapat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, |
| Koefisien Determinasi R ² | | 0.631 | Sebesar 63.1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penelitian. |

Signifikansi simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0005 < 0.05 karenanya nilainya kurang dari 0.05, berarti model regresi dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *tax avoidance*.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai adjusted R square sebesar 0.631, hal ini menunjukkan bahwa 63.1% variabel dependen yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yaitu, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Sementara untuk sisanya sebesar 36.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 6
Hasil Uji t

| Keterangan | Kriteria | | Hasil | | Keputusan |
|---------------------|----------|-------------|--------|-----------|----------------|
| | Variabel | Koefisien | Sig. | Koefisien | |
| Profitabilitas | - | Sig. < 0.05 | 0.027 | 0.328 | Tidak Tolak Ho |
| <i>Leverage</i> | - | | -0.025 | 0.243 | Tidak Tolak Ho |
| Ukuran perusahaan | + | | 0.013 | 0.0005 | Tolak Ho |
| <i>Sales Growth</i> | - | | -0.045 | 0.082 | Tidak Tolak Ho |

Pada tabel hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa korelasi pada tiap variabel penelitian : Variabel profitabilitas memiliki nilai sig-t (*one tailed*) sebesar 0.328 > 0.05 artinya tidak tolak Ho, tolak Ha₁. Hal ini menunjukkan bahwa, profitabilitas dengan proksi ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel *leverage* memiliki nilai sig-t (*one tailed*) sebesar 0.243 > 0.05. tidak tolak Ho, tolak Ha₂. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig-t (*one tailed*) sebesar 0.001 > 0.05. tolak Ho,



tidak tolak H_{a3} . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan cukup bukti berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

Variabel *sales growth* memiliki nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0.082 > 0.05$. tidak tolak H_0 , tolak H_{a4} . Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan membahas arti dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji SPSS menunjukkan nilai sig $0.328 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*. Menurut Hidayat (2018) Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berarti memiliki laba perusahaan yang tinggi dan perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban pajaknya sehingga praktik *tax avoidance* rendah. Namun, pada penelitian ini terbukti profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti dapat mengatur pendapatannya sehingga perusahaan patuh dalam membayar kewajiban pajaknya dan menghindari upaya praktik *tax avoidance*.

Hal ini dapat dilihat dari data penelitian perusahaan dengan tingkat ROA diatas rata-rata lebih banyak dibandingkan perusahaan yang ROA nya dibawah rata-rata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alfina et. al. (2018), Mailia dan Apollo (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian *leverage* yang diperoleh dari SPSS menunjukkan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0.243 > 0.05$, maka hipotesis penelitian ini tidak diterima. Variabel *leverage* tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan Putri dan Putra (2017) Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga dan biaya bunga yang akan timbul. Biaya bunga yang tinggi akan mempengaruhi berkurangnya laba perusahaan sebelum pajak sehingga beban pajak akan semakin rendah dan tingkat *tax avoidance* perusahaan akan rendah.

Namun, pada penelitian ini terbukti semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan karena beban pajaknya sudah cukup rendah dan tidak akan dikecilkan lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Arianandini dan Ramantha (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji SPSS menunjukkan nilai sig $0.0005 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan data perusahaan amatan, perusahaan dengan ukuran perusahaan dibawah rata-rata lebih banyak dari pada perusahaan yang ukuran perusahaannya diatas rata-rata, sedangkan pada pengamatan nilai ETR nya, perusahaan dengan nilai ETR dibawah rata-rata lebih banyak dari pada perusahaan yang nilai ETR nya diatas rata-rata.

Ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan ukuran perusahaan mereka, total asset, serta penjualan sehingga beban pajak perusahaan akan tinggi maka semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* yang terlihat pada data amatan yaitu, perusahaan yang ukuran perusahaannya dibawah rata-rata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Putra (2017), Melisa dan Tandean (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian *sales growth* yang diperoleh dari SPSS menunjukkan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0.082 > 0.05$, maka hipotesis penelitian ini tidak diterima. Variabel *sales growth* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Menurut Januari dan Suardika (2019) perusahaan yang memiliki *sales growth* yang baik atau meningkat akan membuat ETR perusahaan meningkat yang berarti *tax avoidance* perusahaan tersebut menurun.

Namun, pada penelitian ini terbukti semakin tinggi *sales growth* tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan karena *sales growth* yang tinggi belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi laba yang dapat mengurangi penjualan, seperti harga biaya operasional perusahaan, kondisi produk yang tidak sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika laba yang diterima perusahaan berkurang maka semakin rendah perusahaan tidak melakukan karena beban pajak juga rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melisa dan Tandean (2017), Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Tidak terdapat cukup bukti *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. Tidak terdapat cukup bukti *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian. Maka, dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penggunaan proksi lain pada *tax avoidance* bagi peneliti selanjutnya, seperti cash ETR, GAAP ETR.
2. Penggunaan pengukuran lain pada variabel-variabel independen seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *sales growth*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel perusahaan lain, tidak terbatas di sub-sektor *food and beverages* saja, tetapi juga sektor lain seperti perusahaan jasa, pertanian, perbankan, pertambangan atau sektor dan sub-sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). "The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance." The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science.
- Ampriyanti, N. M., & Aryani M, N. K. L. (2016). "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Moderasi." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No. 3, pp. 2231-2259.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi, Vol. 22, No. 1, pp. 2088.
- CNBCIndonesia.com, Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade?>, diakses tanggal 11 Januari 2021 pukul 13.22 WIB
- CNNIndonesia.com, Koalisi LSM Minta Kemenkeu Telusuri Pajak Afiliasi Sinar Mas, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180531074547-532-302396/koalisi-lsm-minta-kemenkeu-telusuri-pajak-afiliasi-sinar-mas>, diakses tanggal 5 September 2021 pukul 15.32
- Cooper, D.R., & Schindler, P. S. (2016). *Business Research Methods 12th Edition, International Edition*. Singapore : McGraw Hill
- Dewinta, Rosa I., & Setiawan, Ery. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No.1, pp. 1584-1615.
- Eisenhardt, M. K. (1989). "Agency Theory : an Assessment and Review." *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, pp. 57-74.
- Ekonomi.bunghatta.ac.id, Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator Ukuran Perusahaan, <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>, diakses tanggal 11 Januari 2021 pukul 13.00 WIB
- Febriana, E., Djumahir, & Djawahir, A. H. (2016). "Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013)." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 21, No. 2, pp. 163-178.
- Ghozali I., (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. (Edisi 9 ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). "A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*", Vol. 50, No, 2, pp. 127-178.
- Hidayat, W. W. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3, No.1, pp. 19-26.
- Januar D. M., & Suardika I. M. S. (2019). "Pengaruh Corporate Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 27, No. 3.
- Jensen M., C. . W. Meckling. (1976). "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Human Relations*, Vol. 72, No. 10, pp. 1671-1696.
- Kasmir (2018), Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Depok : Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perekonomian Indonesia dan APBN 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>, diakses tanggal 10 Januari 19.00.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Mailia V., Apollo. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance” Jurnal Akuntansi Bisnis Mercubuana, Vol. 1, No. 1, pp. 2716-3768.
- Melisa, Maria; Tandean, V. A. (2017). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).” Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No.1.
- Munaro M. A., & Ramdany (2019). “Peran CSR, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 2, pp. 2301-4075.
- Oktamawati, M. (2018). “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No.1, pp. 23-40.
- Pajak.go.id, Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia, <https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>, diakses tanggal 11 Januari 10.00 WIB.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” Jurnal Manajemen Daya Saing, Vol. 19, No.1, pp. 1.
- Putriningsih D., Suyono E., & Herwiyanti E. (2019). “Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan.” Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 20, No. 2, pp. 77–92.
- Purwati S. M., Sugiyarti L. (2017). “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)”. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5, No. 3.
- Praditasari, A., & Ery Setiawan, P. (2017). “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi, Vol. 19, No.2, pp. 1229-1258.
- Sari K., & Somoprawiro R. M. (2020). “Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance.” Vol 9, No. 1, pp. 2301-4075.
- Sarra H.D. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi, Vol. 14, pp. 1584-1615.
- Sekaran Uma & Roger Bougie,. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran Uma & Roger Bougie., (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Taharah B., Suwendra W., Yudiaatmaja F. (2016). “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan.” Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, Vol.4, No. 1.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.” The Accounting Review, Vol. 65, No. 1, pp. 131–156.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). “Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak.” E-Jurnal Akuntansi, Vol. 23, No. 3, pp. 1980-2008.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.